BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi penyebab utama kematian dan disabilitas di dunia. Menurut *World Stroke Organization* (2022), stroke memberikan dampak yang besar terhadap kondisi kesehatan, kualitas hidup, serta beban pelayanan kesehatan karena dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan pada aspek klinis, tetapi juga sosial dan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa stroke masih menjadi masalah kesehatan yang berhubungan dengan tingginya angka kematian dan disabilitas, sehingga penanganan yang tepat diperlukan untuk mencegah perburukan kondisi neurologis pasien. Salah satu jenis stroke yang paling sering terjadi adalah stroke iskemik atau *cerebrovascular accident* (CVA) infark. Pada stroke iskemik mekanisme autoregulasi serebral telah mengalami gangguan sehingga peningkatan maupun fluktuasi tekanan darah justru dapat menyebabkan perfusi serebral menjadi tidak stabil, terutama pada area *ischemic penumbra*, yang berpotensi memperluas area infark dan memperberat kerusakan neurologis (Shah *et al.,* 2026).

Beban stroke secara global masih menunjukkan angka yang tinggi. Menurut Feigin *et al.* (2022) dalam *World Stroke Organization Global Stroke Fact Sheet* 2022, setiap tahun terjadi sekitar 12,2 juta kasus stroke baru di seluruh dunia, dengan sekitar 101 juta penyintas stroke dan 6,5 juta kematian akibat stroke. Secara nasional, berdasarkan *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI),

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk. Distribusi kasus stroke juga bervariasi di setiap provinsi, di mana Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 14,6‰, sedangkan Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi sebesar 12,4‰, lebih tinggi dari rata-rata nasional (Putri, 2023). Selain menjadi penyebab kematian, stroke juga menempati urutan ketiga sebagai penyebab disabilitas di dunia (*World Stroke Organization*, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa stroke masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara optimal untuk menurunkan angka kematian dan kecacatan akibat penyakit tersebut.

Cerebrovascular accident (CVA) infark atau stroke iskemik merupakan kondisi yang terjadi akibat tersumbatnya pembuluh darah serebral sehingga aliran darah menuju jaringan otak berkurang atau terhenti, yang menyebabkan jaringan otak mengalami iskemia dan infark akibat kekurangan oksigen serta nutrisi (Campbell & Khatri, 2020; Silva, 2024). Sumbatan tersebut umumnya disebabkan oleh trombosis, aterosklerosis, atau emboli serebral yang menghambat perfusi darah ke otak sehingga meningkatkan risiko terjadinya perfusi serebral tidak efektif (Silva, 2024). Berkurangnya perfusi serebral mengakibatkan kerusakan sel saraf, termasuk neuron motorik atas (upper motor neuron), yang selanjutnya menimbulkan gangguan fungsi neurologis sesuai dengan area otak yang terdampak (Silva, 2024). Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan berperan penting dalam terjadinya stroke iskemik karena peningkatan tekanan darah secara kronis dapat menyebabkan kerusakan dinding pembuluh darah, mempercepat

aterosklerosis, serta meningkatkan risiko terjadinya oklusi pembuluh darah serebral (Silva, 2024). Oleh karena itu, pengendalian tekanan darah menjadi bagian penting dalam pencegahan maupun penatalaksanaan stroke karena terbukti dapat menurunkan risiko kejadian stroke hingga sekitar 30–40% melalui pemeliharaan hemodinamik dan perfusi serebral yang lebih optimal (Kernan *et al.,* 2014).

Pada pasien CVA infark, penatalaksanaan tidak hanya berfokus pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan intervensi nonfarmakologis sebagai terapi komplementer untuk membantu menjaga stabilitas hemodinamik, meningkatkan kenyamanan, dan mendukung proses pemulihan pasien secara menyeluruh (Pinasthika, 2018). Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah *Slow Stroke Back Massage* (SSBM), yaitu teknik stimulasi kutaneus melalui usapan lembut dan perlahan pada area punggung yang bertujuan memberikan efek relaksasi fisiologis pada tubuh (Nusyaibah & Lengga, 2026). Intervensi ini sejalan dengan *Comfort Theory* yang menekankan bahwa tindakan keperawatan yang berfokus pada peningkatan kenyamanan (*comforting interventions*) dapat memperbaiki kondisi fisik dan psikologis pasien melalui respon relaksasi (Kolcaba, 2003). Efek relaksasi yang dihasilkan dari *Slow Stroke Back Massage* membantu meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis sehingga sirkulasi darah menjadi lebih baik, tekanan darah lebih terkontrol, dan kondisi hemodinamik pasien lebih stabil (Pinasthika, 2018; Nusyaibah & Lengga, 2026). Efektivitas *Slow Stroke Back Massage* dalam membantu menurunkan tekanan darah telah dibuktikan pada beberapa penelitian. Penelitian Pinasthika (2018)

menunjukkan bahwa pemberian *Slow Stroke Back Massage* berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke nonhemoragik. Selain itu, Da Silva dan Wida (2024) juga melaporkan adanya penurunan tekanan darah, berkurangnya keluhan pusing, dan peningkatan mobilitas fisik pada pasien stroke nonhemoragik setelah pemberian intervensi *Slow Stroke Back Massage*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menyusun Studi Kasus mengenai Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif dengan Fokus Intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada Pasien CVA Infark di Ruang Multazam 6 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu upaya pemberian terapi komplementer untuk mendukung stabilitas hemodinamik dan optimalisasi asuhan keperawatan pada pasien stroke.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penerapan Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif dengan Fokus Intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada Pasien CVA Infark di Ruang Multazam 6 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien CVA infark dengan risiko perfusi serebral tidak efektif melalui penerapan intervensi *slow stroke back massage* di Ruang Multazam 6 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian keperawatan pada pasien CVA infark dengan risiko perfusi serebral tidak efektif.

2. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien CVA infark.
3. Mengidentifikasi intervensi keperawatan berupa *slow stroke back massage* pada pasien CVA infark dengan risiko perfusi serebral tidak efektif.
4. Mengidentifikasi implementasi keperawatan *slow stroke back massage* pada pasien CVA infark dengan risiko perfusi serebral tidak efektif.
5. Mengidentifikasi hasil evaluasi keperawatan setelah diberikan *slow stroke back massage* pada pasien CVA infark dengan risiko perfusi serebral tidak efektif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang keperawatan medikal medah, khususnya terkait penerapan intervensi *slow stroke back massage* sebagai upaya pencegahan gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Sebagai sumber referensi dalam pengembangan pembelajaran keperawatan medikal bedah, khususnya terkait penerapan intervensi nonfarmakologis berupa *slow stroke back massage* dalam mendukung stabilitas hemodinamik dan pencegahan gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark.

2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

   Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui penerapan intervensi komplementer yang bersifat suportif, khususnya *slow stroke back massage*, dalam upaya meningkatkan kenyamanan pasien serta mendukung stabilitas kondisi fisiologis.

3. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya pendekatan nonfarmakologis dalam perawatan pasien stroke, khususnya melalui teknik *slow stroke back massage* sebagai upaya pendukung dalam menjaga kondisi fisiologis dan kenyamanan pasien.

4. Bagi Peneliti

   Sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait efektivitas intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam mendukung stabilitas hemodinamik dan pencegahan gangguan perfusi serebral pada pasien CVA infark.